

ASPEK FEMINIMISME DALAM KELUARGA NELAYAN PADA KARYA SENI GRAFIS CETAK TINGGI

Nadiah Dwi Saputri¹, Budiwirman²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, 21571, Indonesia

Email: nadiahdwis@gmail.com

Submitted: 2023-03-16
Accepted: 2023-04-03

Published: 2023-09-29
DOI: 10.24036/stj.12i3.122434

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memahami Aspek feminimisme Dalam Keluarga Nelayan yang diangkat berdasarkan pemahaman mengenai tentang keluarga nelayan yang berprofesi bergantung pada hasil laut. Bagi keluarga atau masyarakat nelayan memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam laut, ada beberapa kehidupan nelayan terjebak dalam kemiskinan. Salah satu fenomena tersebut mendorong perempuan untuk memainkan peran ganda. Perempuan berkewajiban untuk ikut serta membantu ekonomi keluarga, dan perempuan juga harus menjalankan tugas rumah tangga dengan baik. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan metode digunakan dalam penciptaan karya yaitu: persiapan merupakan pengamatan terhadap lingkungan dan mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya, Elaborasi merupakan tahap memantapkan pokok gagasan yang bersangkutan dengan judul, Sintetis merupakan tahap pembuatan sketsa, Relasi Konsep merupakan tahap proses berkarya dan Penyelesaian merupakan tahap akhir dalam berkarya.

Kata Kunci : *Aspek feminimisme, keluarga nelayan, seni grafis, cetak tinggi*

Pendahuluan

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memahami Aspek feminimisme Dalam Keluarga Nelayan yang diangkat berdasarkan pemahaman mengenai tentang nelayan, (Feminisme berasal dari kata latin "femina" yang berarti sikap Secara umum), feminisme dapat digambarkan sebagai kesadaran akan adanya ketidakadilan sistemik terhadap semua perempuan diseluruh dunia, Feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara wanita dan pria.

Menurut "Najmah dan Sa'dah" (2013:34) dalam bukunya Revisi Politik Perempuan. Feminisme adalah kesadaran akan penindasan dan ketidakadilan gender terhadap

perempuan dalam keluarga, pekerjaan dan masyarakat, serta tindakan sadar laki-laki dan perempuan untuk mengubah situasi secara verbal.

Menurut Muhtar (2019:32), gender dapat diartikan sebagai gender sosial atau sebagai implikasi masyarakat untuk mendefinisikan peran sosial berbasis gender. Gender mengacu pada perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan berdasarkan struktur sosial budaya yang berkaitan dengan sifat, status dan perannya dalam masyarakat.

Menurut Nugroho (2008:5) berpendapat bahwa gender bukanlah kodrat atau takdir Tuhan, sehingga gender berkaitan dengan proses keagamaan dimana laki-laki dan perempuan harus berperan dan bertindak secara setara dalam situasi yang berbeda.

Menurut Pasaribu (2018; 35) menyimpulkan bahwa perempuan tidak hanya memiliki beban ganda, tetapi juga terkait dengan tiga peran (triple burden), yaitu peran reproduktif, peran produktif dan peran sosial. posisi perempuan yang seharusnya di rumah. Perempuan tidak memiliki hak pertama untuk mencari nafkah karena itu adalah pekerjaan laki-laki. Banyak wanita bekerja dan berpenghasilan cukup, mereka masih dalam posisi membantu suami atau dalam peran ganda (Double Burden).

Selain dari pemahaman mengenai Feminisme dan gender yang terdapat dalam keluarga nelayan berikut ada beberapa pemahaman mengenai kehidupan sosial keluarga nelayan

Menurut Kartono (1992 : 137) Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Interaksi ini pertama sekali terjadi pada keluarga dimana ada terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak. dari adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncul hubungan dengan masyarakat luar. Pola hubungan interaksi ini tentu saja di pengaruhi lingkungan dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal.

Menurut Mariam Ulfa (2018) menemukan bahwa akibat perubahan iklim nelayan mengalami permasalahan sosial ekonomi. Dampak tersebut berupa gelombang tinggi membuat masyarakat nelayan tidak dapat melaut dan akhirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena mereka memang sangat rentan terhadap kemiskinan, sedangkan dalam permasalahan social, nelayan tidak dapat menentukan musim yang terjadi karena cuaca yang susah diprediksi, jarak tempuh untuk mencari ikan lebih jauh dan sumber daya perikanan berkurang.

Keterkaitan hal tersebut dengan Keluarga Nelayan, jika ditinjau dari pekerjaan banyak sekali keluarga nelayan yang terjebak dalam kemiskinan, dikarenakan hanya mengandalkan pencarian dilaut. Untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, perempuan memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Salah satu fenomena tersebut mendorong perempuan untuk memainkan peran ganda. Di satu sisi, perempuan berkewajiban untuk ikut serta membantu ekonomi keluarga, namun di sisi lain, perempuan harus menjalankan tugas rumah tangga dengan baik dan apapun alasannya. Selain itu, alasan perempuan berperan ganda adalah karena penghasilan laki-laki sebagai nelayan sangat kecil dan waktu kerjanya sebagai nelayan sangat terbatas. kesejahteraan keluarga karena mereka mendapat penghasilan tambahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan selain sebagai ibu rumah tangga juga dapat terus berlanjut sebagai pencari nafkah, karena perempuan berkontribusi terhadap

kebutuhan keluarga nelayan yang dikaitkan dengan aspek feminimisme dalam keluarga nelayan.

Metode

Berbagai macam tahapan metode yang digunakan dalam pembuatan karya diantaranya yaitu: yang pertama persiapan merupakan pengamatan terhadap lingkungan dan mempersiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam pembuatan karya, Tahapan kedua elaborasi merupakan tahap memantapkan pokok gagasan yang digunakan untuk menganalisis masalah-masalah kehidupan terlihat dari lingkungan yang berkaitan dengan aspek feminimisme dalam kehidupan nelayan, yang ditinjau dari situs internet, buku, kumpulan gambar dan sumber informasi. Tahap ketiga sintesis merupakan tahap untuk mewujudkan konsepsi karya berupa pembuatan sketsa, Tahap keempat relasi konsep merupakan tahap proses berkarya dan Setelah semua karya tahap proses selesai masuklah ketahap kelima yaitu finishing, yaitu tahap persiapan semua karya yang sudah dikerjakan.

Setelah menyelesaikan beberapa tahapan langkah selanjutnya penulis memamerkan karya seni grafis yang telah dibuat sebanyak 10 karya didalam galeri, dengan beberapa tahap pelaksanaan diperlukan adanya display karya, pembuatan katalog, menyediakan buku tamu, melaksanakan dokumentasi dalam kegiatan selama pameran. Serta membuat laporan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk di ujikan.

Hasil

Karya 1



Mengantarkan Kepergian
50X60

Pada karya menampilkan sosok istri dan anak tampak dari arah pandang belakang, yang dijadikan sebagai objek utama, objek tersebut tampak melambaikan tangan, memperlihatkan sedang mengantarkan kepergian suami untuk mencari nafkah demi menghidupi keluarga yang ditinggalkan. Didalam karya dipadukan memberikan berbagai objek selain manusia yakni batu, perahu dan menegaskan keadaan laut yang tenang, keadaan awan yang cerah, sehingga terlihat bahwa cuaca sedang mendukung kepergian suami untuk mencari nafkah, dan berharap pulang membawa hasil tangkapan, dalam keadaan baik-baik saja.

Karya 2



**Menunggu Kedatangan
50X60**

Pada karya ini menampilkan sosok seorang ibu yang sedang berdiri disamping anaknya yang sedang duduk memegang karung, kedua objek tersebut dijadikan sebagai objek utama. Ibu dan anak yang tampak arah pandang samping sedang menghadap ke arah para nelayan yang mendorong perahu ketepian pantai. Pada karya menegaskan sang ibu dan anak sedang menyambut dengan hangat kepulangan ayah yang sekian lama dilautan mencari rezeki untuk memenuhi kehidupan keluarga yang ditinggalkan, akhirnya pulang dalam keadaan selamat, hal tersebut membuat perasaan keluarga menjadi lebih tenang, dan penantian yang ditunggu, dapat digantikan dengan rasa kebahagiaan.

Karya 3



**Berharap
50 X 60**

Pada karya ini menampilkan sosok Wanita yang menjadi objek utama sedang berdiri membelakangi para nelayan yang tampak sedang sibuk mendayung perahu ketepian, dan ada juga tampak para nelayan yang sedang sibuk membersihkan jaring ikan namun ditutup oleh bebatuan. Didalam karya terdapat judul berharap, arti kata berharap pada karya ini adalah keinginan dari seseorang ibu yang sedang menanti hasil pendapatan yang dibawa oleh suaminya, ibu tersebut tampak menginginkan hasil tangkapan yang banyak walaupun belum tahu hasilnya namun hal itu merupakan hal yang wajar saja

bila dirasakan. Karena harapan tentu saja selalu dirasakan oleh semua manusia, dan harapan tersebut jika belum dilihat hasilnya tentu saja akan membangkitkan rasa penasaran bagi setiap orang.

Karya 4



Perasaan Gembira
50X60

Pada karya ini menampilkan keadaan bagaimana perasaan bahagianya yang dialami dari beberapa objek wanita yang ada didalam karya, namun yang menjadi titik fokus adalah objek utama, yang merupakan seorang ibu sedang mengangkat 1 ekor ikan ditangan kiri, dan 2 ekor ikan ditangan kanan, dengan tatapan gembira, tersenyum bahagia, tidak hanya sosok objek utama saja yang merasakan kebahagiaan. Namun ada beberapa sosok perkumpulan wanita yang merupakan ibu dibelakang objek utama turut merasakan kegembiraan saat menyambut suami pulang dengan selamat dan membawa hasil yang memuaskan.

Karya 5



Khawatir
50X60

Pada karya ini menampilkan perasan kegelisahan hati seorang perempuan yang disebut ibu, sedang duduk didepan jendela, dalam keadaan melamun. Didalam lamunan

ibu tersebut tampak bahwa ibu sedang memikirkan keadaan yang tidak baik-baik saja, yang mana menggambarkan perahu nelayan sedang berada dilautan yang memiliki gelombang cuaca buruk, sehingga tampak akan khawatir seorang ibu terhadap suaminya semakin berlarut. Perasaan tersebut datang karena ada penyebabnya, yang dimana penyebab utamanya adalah keadaan cuaca yang tidak baik-baik saja, sehingga menjadikan risauan hati seorang ibu terus berlarut. Inilah yang disebut dengan aspek feminimisme, yang merupakan perasaan dari seorang wanita yang sedang berpikir tidak baik-baik saja.

Karya 6



**Tidak Sesuai Harapan
50X60**

Pada karya yang dibuat menggambarkan perasaan wanita yang berharap banyak pada saat suami pulang dari mencari nafkah, mengharapkan hasil yang didapatkan banyak, namun harapan menjadi sia-sia, saat hasil yang dibawa ternyata zonk. Hal tersebut menjadikan si istri bingung dengan bagaimana raut wajah yang akan ditampilkan saat berhadapan dengan suaminya. Ingin sedih namun takut mengecewakan, ingin bahagia namun tak sesuai harapan. Diposisi inilah menjadikan wanita para istri nelayan harus menerima apa adanya. Tetap harus menyambut kedatangan dengan tenang walaupun suaminya tidak membawa hasil.

Karya 7



**Mengeluh
50X60**

Pada karya yang diciptakan menampilkan gambaran didalam suatu rumah tangga dengan menampilkan 3 pigur manusia yang terdapat didalamnya, figure tersebut

merupakan sosok ayah, ibu dan anak. Didalam karya menceritakan tentang keluh kesal yang dirasakan oleh istri nelayan, penyebabnya karena faktor ekonomi yang melemah disebabkan oleh cuaca yang badai membuat suami tidak bisa pergi untuk mencari nafkah. Melihat pertengkaran yang terjadi didalam rumah tangga akan berdampak pada anak yang melihat secara langsung, Sehingga membuat anak menjadi sedih, keadaan yang digambarkan dalam karya tampak mendukung terjadinya pertengkaran, disebabkan tempat nasi, dan sendok yang jatuh kelantai halaman rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesabaran wanita bisa sirna jika terjadi lemahnya ekonomi didalam kehidupan.

Karya 8



Kecemasan
50X60

Pada karya yang diciptakan menampilkan sosok seorang wanita yang sedang merasa gelisah, takut, dan khawatir saat berada di atas bebatuan yang sedikit tinggi didekat pantai, dengan keadaan ombak yang sangat tinggi, membuat sosok wanita merasa sedih, teringat akan suaminya yang belum pulang dari mencari nafkah dilautan setelah beberapa hari. Rasa khawatir tersebut semakin tampak karena adanya deburan ombak yang begitu tinggi menerpa batu karang ditambah dengan cuaca awan yang gelap, sehingga keadaan membuat sang wanita menjadi takut dan semakin khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan.

Karya 9

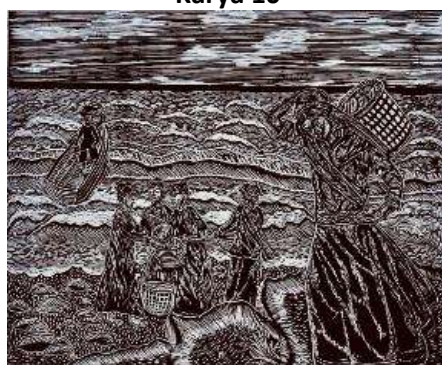


**Membawa Kabar Duka
50X60**

Pada karya terdapat gambaran tentang kedukaan bagi keluarga nelayan, yang mana keadaan dimana Suami yang bekerja sebagai nelayan setelah beberapa hari menempuh cuaca yang ekstrim. Akhirnya pulang dengan keadaan tidak selamat atau disebut meninggal, sehingga membuat keluarga yang ditinggalkan merasakan kesedihan yang teramat dalam. Keadaan cuaca yang digambarkan pada ombak yang bergulung, dan gelombang yang tinggi, serta ditambahkan dengan perahu yang tampak terbalik.

Terlihat seakan-akan suasana sangatlah tidak bersahabat dengan perasaan keluarga yang ditinggalkan, membuat keadaan dimana kesedihan terus berlarut, keadaan tersebut sangatlah ditakutkan oleh keluarga nelayan. Karena keadaan ini merupakan hal yang begitu menyakitkan bagi keluarga yang ditinggalkan, namun didalam kehidupan takdir jodoh, maut dan rezeki hanya tuhanlah yang dapat mengatur, sebagai manusia hanya berpasrah walaupun keadaan tersebut ditolak sebagaimana mungkin, jika Allah sudah menentukan maka sebagai Makhluk ciptaan Allah sebagai Hamba hanya berpasrah kepada Allah SWT.

Karya 10



**Wanita Tangguh
50X60**

Pada karya terdapat gambaran seperti judulnya sosok "Wanita Tangguh" karya kesepuluh merupakan akhir cerita dari perjalanan Aspek Feminimisme Pada Keluarga Nelayan. Yang menggambarkan sosok wanita hebat yang mampu memikul beban

sangatlah berat. Karya ini merupakan lanjutan dari karya sebelumnya, yang dimana Wanita pada karya ini merupakan sosok ibu ditinggalkan oleh suami untuk selamanya. Yang sedang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga, sosok Ibu pada karya tersebut menggambarkan sosok Wanita yang kuat, tegar, hebat dan penuh dengan rasa tanggung jawab, karna sosok Ibu merupakan sosok yang paling utama didalam Kehidupan keluarga, Ibu tidak dapat tergantikan oleh siapapun, Ibu merupakan orang yang sangat berjasa didalam Kehidupan.

Simpulan

Menurut Budiwirman(2016: Seni Grafis adalah cabang seni rupa dua dimensi yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Seni grafis dipakai untuk memproduksi gambar atau tulisan yang dibuat oleh pencetak dengan sebuah gambar pada (klise), dan pada akhirnya dapat dicetakkan pada sejumlah gambar yang sama. Pada pembuatan karya ini penulis membuat karya seni grafis Teknik cetak tinggi yang dituangkan kedalam 10 karya yang menyangkut tentang Aspek Feminimisme Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan. dibuat berdasarkan pemahaman penulis mengenai Seni Grafis yang sering diperhatikan melalui beberapa pengalaman para ahli yang dapat dijadikan contoh. Pada karya yang diciptakan penulis membuat karya berdasarkan beragam perasaan dari wanita atau keluarga nelayan. Yang menjadi objek utamanya merupakan sosok wanita yang dituangkan berdasarkan pemahaman mengenai lingkungan tempat tinggal penulis. Kemudian 10 karya tersebut dari judul yaitu: Mengantarkan Kepergian, Menunggu Kedatangan, Berharap Lebih, Perasaan Gembira, Tidak Sesuai Harapan, Mengeluh, Kecemasan, Membawa Kabar Duka, Wanita Tangguh.

Selama proses pembuatan tentunya tak mudah, banyak sekali tahapan yang dilalui oleh penulis dalam menciptakan karya. Tahapan demi tahapan dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang dipikirkan secara matang, mengenai ide, tempat dalam pembuatan karya, pencarian alat serta bahan yang digunakan dalam membuat karya, dan pencarian bingkai dalam finishing karya. Ada beberapa kesulitan yang dilalui penulis dalam membuat karya, dimulai dari susahny menentukan objek dengan latar belakang saat mencukil, saat mencukil ada bebearapa bagian yang salah cukil, atau kelebihan mencukil, pada proses mencetak warna ada beberapa objek yang tidak tampak dikarenakan cukilan tidak dalam, pewarna yang terlalu kental sehingga menggumpal. Maka dalam proses pembuatan karya penulis harus benar-benar mempersiapkan segala keperluan yang matang.

Referensi

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M.F.F. (2022) Kritik Gender Dalam Novel ALKUDUS Karya Asef Saeful Anwar: Sebuah Kajian Feminis, 2(8.5.2017), pp. 2003–2005.
- Budiwirman (2016), *Seni Grafis dan Perkembangannya ke desain grafis*, Padang : UNP Press
- Rahmadani, T. (2018). *Pengaruh Kondisi Soisal Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Remajadesa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation).
- Sa'idah, Najmah, Husnul Khatimah, and Arief B 2003.Revisi politik perempuan: bercermin pada Shahâbiyât. IDeA Pustaka Utama.
- Salma, S. (2022). ADAPTASI KELUARGA PESISIR DAN PULAU DALAM MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN, SEBUAH ANALISIS GENDER.(Studi Kasus Pulau Polewali Pangkep dan Pesisir Buloa Kota Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). ANALISIS GENDER PERAN PEREMPUAN PESISIR PADA KETAHANAN KELUARGA DI DESA PUGER KULON KABUPATEN JEMBER. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 52-60.